

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kegiatan Mahasiswa merupakan suatu tempat yang menjadi pusat bagi mahasiswa untuk melakukan berbagai aktivitas baik formal, informal, maupun nonformal di luar jam perkuliahan. Pusat Kegiatan Mahasiswa memberikan wadah untuk menjalin interaksi sosial antar mahasiswa melalui ruang-ruang penunjang yang ada di dalam bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa dimana ruang penunjang tersebut merupakan fasilitas fisik yang menjadi perangkat penting dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa di lingkungan kampus.

Institut Teknologi Sumatera (ITERA) merupakan perguruan tinggi negeri yang masih tergolong baru namun memiliki dedikasi tinggi untuk menjadi kampus yang unggul. Rektor ITERA, Ofyar Z Tamin, menekankan bahwa betapa pentingnya kombinasi antara *hard skill* dengan *soft skill* untuk lulusan ITERA. Untuk mendukung tercapainya lulusan ITERA tersebut tentunya diperlukan wadah untuk menunjang aktivitas mahasiswanya. Pusat Kegiatan Mahasiswa merupakan bangunan yang tepat untuk dijadikan sumbu dalam mendukung semua kegiatan mahasiswa yang mencakup akademik maupun non-akademik.

Proyek bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa ini merupakan milik kampus ITERA dimana Pusat Kegiatan Mahasiswa dapat dimanfaatkan oleh pihak kampus untuk mendapatkan keuntungan dari segi ekonomi maupun akademis. Pusat Kegiatan Mahasiswa ini diharapkan dapat menjadi *icon* dari mahasiswa ITERA sendiri dalam melakukan beragam aktivitas didukung dengan desain bangunan yang fleksibel dan penataan lanskap yang menarik.

Laporan Tugas Akhir ini dibuat untuk memenuhi syarat Tugas Akhir Program Studi Arsitektur ITERA. Hal – hal yang terkait proyek perancangan disediakan oleh prodi untuk dipilih oleh mahasiswa dan lahan ditetapkan oleh pihak prodi. Laporan diawali dengan mempelajari tentang deskripsi umum proyek Pusat

Kegiatan Mahasiswa lalu dilanjutkan dengan studi preseden dengan proyek sejenis kemudian dilanjutkan dengan tinjauan mengenai isi dari bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa mencakup pengguna, kegiatan, ruang-ruang serta lokasi tapak lalu diakhiri dengan hasil perancangan.

1.2 Program

Institut Teknologi Sumatera (ITERA) belum memiliki bangunan penunjang kegiatan mahasiswa yang cukup memadai. Mahasiswa ITERA belum memiliki tempat khusus untuk melakukan kegiatan seperti tempat berkumpulnya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan himpunan mahasiswa. Kebanyakan mahasiswa ITERA masih menggunakan ruangan-ruangan yang ada di gedung perkuliahan ITERA juga fasilitas kampus seperti kantin dan lapangan untuk tempat berkumpul. Maka dari itu, Pusat Kegiatan Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera (PKM ITERA) merupakan solusi atas masalah tersebut. PKM ITERA tidak hanya memfasilitasi UKM dan himpunan mahasiswa melainkan sebagai tempat bagi mahasiswa untuk berkumpul, menjalin interaksi, dan menghidupkan kegiatan non-akademik mahasiswa ITERA.

PKM ITERA menyediakan berbagai fasilitas yang dapat disewakan seperti auditorium, ruang pameran, studio musik, studio tari, studio foto, ruang *workshop* dan ruang serbaguna. PKM ITERA ini juga menyediakan *foodcourt* sebagai tempat untuk mahasiswa yang ingin berjualan baik makanan maupun minuman maupun untuk disewakan kepada pihak luar.

1.3 Asumsi

Proyek perancangan PKM ITERA terletak pada lahan di kampus ITERA tepatnya di sebelah utara gedung E ITERA dengan fungsi utama yang harus ditampung yaitu sebagai pusat berkumpulnya mahasiswa ITERA. Luas total bangunan yaitu $\pm 8000 \text{ m}^2$ dengan ketinggian bangunan tiga lantai. Lahan yang akan dibangun memiliki kemiringan 3 – 6 % yang masih dikategorikan sebagai lahan datar dengan genangan air di satu bagian. Vegetasi yang ada pada lahan pun terbilang cukup lebat.

Proyek perancangan PKM ITERA diasumsikan bahwa tidak ada batasan anggaran, rancangan akan dibangun secara bertahap, bangunan eksisting akan dipertahankan keseluruhan, kawasan sekelilingnya akan dipertahankan kondisinya seperti keadaan sekarang, dan kawasan sekeliling akan berkembang pesat.

Proyek perancangan PKM ITERA mengacu pada Peraturan Daerah Lampung Selatan No. 06 Tahun 2014 tentang Bangunan Gedung dengan ketentuan:

KDB : 60%

KLK : $\pm 8000 \text{ m}^2$ (berdasarkan ketentuan ITERA)

KDH : 40%

GSB : 8 m dari as jalan